

Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tema 2 Selalu Berhemat Energi Di Kelas IV SDN 211/IV Kota Jambi

Fitha Chaerunisa¹, Rizqi Alif Ifsyaussalam², Tiara Maharani³,
Syahrial⁴, Silvina Noviyanti⁵

^{1,2,3,4}Univesitas Jambi, Jambi, Indonesia

E-mail: Tiaramaharani1404@gmail.com, fithachaerunisa@gmsil.com, rizqialif799@gmail.com,
syahrialzakariyya@yahoo.com, silvibeben@gmail.com

Abstrak

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang harus diterapkan pada kurikulum 2013. Terdapat 5 langkah pendekatan saintifik yaitu, mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan. Setiap guru mempunyai cara yang berbeda dalam mengimplementasikan 5 langkah tersebut. Guru kelas memiliki cara yang unik saat mengimplementasikan langkah-langkah tersebut. Selain itu guru telah menggunakan penilaian autentik untuk menilai proses belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tema 2 selalu berhemat energi di kelas IV SD Negeri 211/IV Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian ini di SD Negeri 211/IV Kota Jambi. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah guru telah melaksanakan sebelas indikator yang ada pada pendekatan saintifik dan melakukan kelima langkah pendekatan saintik.

Kata Kunci: Implementasi, Pendekatan Saintifik

Abstract

The saintifik approach is an approach that should be applied to the 2013 curriculum. There are 5 steps to a scientific approach that is, observing, asking, trying, reasoning, communicating. Each teacher has a different way of implementing the 5 steps. Classroom teachers have a unique way of implementing these steps. In addition teachers have used authentic assessment to assess learners' learning. This study aims to describe how the implementation of the scientific approach on learning theme 2 always save energy in class IV SD Negeri 211/IV Kota Jambi This study uses a qualitative method. The location of this research is in SD Negeri 211/IV Kota Jambi. The data collection tools used in this research are observation, interview and documentation. The result of the research is that teachers have implemented eleven indicators that exist in the scientific approach and do the five steps approach of saintik.

Keywords: *Implementation, Scientific Approach*

PENDAHULUAN

Pendidikan bersifat universal, dapat diaskes dan dimiliki oleh semua anak bangsa karena pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Oleh karena itu setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak bagi kehidupannya. Hal ini seperti di atur dalam batang tubuh UUD 1945 BAB XIII Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Sejak seseorang dilahirkan ia sudah mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang pertama yang dialami oleh seseorang berasal dari keluarga, kemudian seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya seseorang mendapatkan pendidikan dari luar. Pendidikan di luar lingkungan keluarga dapat diperoleh melalui interaksi dengan masyarakat di sekitar

tempat tinggal maupun di sekolah. Sekolah merupakan tempat kedua bagi pendidikan seseorang. Ketika anak sudah mulai masuk ke sekolah, anak akan mendapatkan pengalaman baru.

Pendidikan memberikan kemungkinan pada anak untuk memperoleh kesempatan, harapan dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu”.

Perubahan kurikulum dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 berarti terjadi perubahan pada elemen dalam kurikulum tersebut. Perubahan standar isi pada kurikulum 2013 meliputi pengurangan mata pelajaran disertai penyesuaian materi dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta adanya perubahan jam pelajaran. Pada setiap aplikasi kurikulum mempunyai aplikasi pendekatan pembelajaran berbeda-beda, demikian pada kurikulum sekarang ini. Banyak pembaharuan yang terdapat dalam Kurikulum 2013, kurikulum ini masih perlu dikembangkan dan diperbaiki lagi. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembaharuan proses pembelajaran kurikulum 2013 terletak pada pembelajaran yang menekankan pada dimensi pedagogik modern, yaitu menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*).

Pendekatan saintifik adalah “pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah” (Fadlillah, 2014:175).” Dalam proses ilmiah, siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan menanya, melakukan pengamatan, melakukan pengukuran, mengumpulkan data, mengorganisir dan menafsirkan data, memperkirakan hasil, melakukan eksperimen, menyimpulkan dan mengkomunikasikan” (Martin, 2006:67). Menurut Fadlillah (2014:176) “Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communication*)”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan saintifik. “Pembelajaran diarahkan untuk mendorong siswa mencari tahu dari berbagai sumber melalui pengamatan, bukan sekedar diberikan oleh guru. Tujuan dari pendekatan ini adalah siswa mampu memecahkan masalah yang akan dihadapi di kehidupan sehari-hari dengan baik” (Sagala, 2013:69).

SD Negeri 211/IV Kota Jambi adalah salah satu sekolah dasar yang baru menggunakan kurikulum 2013 Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat pra penelitian ditemukan guru telah melakukan persiapan diri untuk melaksanakan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yang pada kegiatan intinya menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Guru di sekolah ini dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Setiap guru memiliki cara yang berbeda dan unik dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik. Guru yang peneliti teliti telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 lebih dari sepuluh kali. Guru kelas ini menerapkan ilmu yang diperolehnya dari pelatihan dan menerapkannya pada saat proses pembelajaran di kelas. Guru telah berusaha untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, ada sebelas Indikator pendekatan saintifik yaitu: RPP yang selaras dengan pendekatan saintifik, LKPD yang selaras dengan pendekatan saintifik, apersepsi yang selaras dengan pendekatan saintifik, variasi penggunaan metode mengajar berbasis pendekatan saintifik, variasi penggunaan media pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, terdapat 5 sintak langkah saintifik, terdapat diskusi kelompok, terdapat presentasi atau refleksi oleh siswa, terdapat skema pencapaian kompetensi berbasis saintifik, terdapat penilaian berbasis saintifik dan terdapat kesimpulan yang diperoleh oleh siswa.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Implementasi Pendekatan saintifik pada Pembelajaran Tema 2 Selalu Berhemat Energi di Kelas IV SD Negeri 211/IV Kota Jambi”. Dengan demikian penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Tema 2 Selalu Berhemat Energi di Kelas IV SD Negeri 211/IV Kota Jambi.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang hasilnya berupa data deskripsi tentang fenomena atau fakta-fakta yang terjadi dilapangan tanpa adanya manipulasi atau rekayasa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2013:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Adapun yang menjadi sumber datanya adalah guru yang mengajar di kelas dan siswa yang mengalami proses belajar mengajar di Kelas IV SD Negeri 211/IV Kota Jambi bersama itu dilakukan observasi dan perekaman data.

Sumber Data dan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan ialah data kualitatif yang berupa deskriptif atau pernyataan penjabaran bukanlah data nominal atau yang berkaitan dengan angka. Data yang diambil juga lebih banyak berupa data primer yang diperoleh dari observasi, wawancara partisipan dan dokumentasi. Selain itu juga menggunakan data-data skunder yaitu data yang sudah tersedia oleh instansi. Data yang akan dikumpulkan ialah data mengenai implementasi pendekatan saintifik.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Jika dilihat dari berbagai segi cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

Analisis Data

Analisis data merupakan tahap untuk mencari dan menyusun data yang telah dikumpulkan secara sistematis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Aziza, 2017) bahwa “Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Adapun proses analisis data dilakukan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Selain itu juga ada analisis data di lapangan, dalam penelitian ini analisis data lapangan menggunakan model yang dikembangkan oleh Creswell serta teori-teori maupun pendapat ilmiah yang menunjang terhadap yang di sampaikan informan. Analisis data dalam penelitian ini bersifat eksploratif (menjelaskan) tanpa mengabaikan data yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini disusun berdasarkan pada pernyataan dalam wawancara, observasi dan melalui dokumentasi yang ada (Sanapiah, 2003:34).

Triangulasi Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar; (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan; dan (3) memperbolehkan keputusan luar yang

dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan data menggunakan teknik pemeriksaan data triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh adalah guru telah melaksanakan sebelas indikator yang ada pada pendekatan saintifik dan melakukan kelima langkah pendekatan saintifik. Pada kegiatan mengamati diperoleh melalui kegiatan mencari informasi, mendengar, membaca atau menyimak, kegiatan menanya diperoleh melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, kegiatan mencoba diperoleh melalui mengamati aktivitas, kejadian tertentu, kegiatan mengasosiasi diperoleh melalui kegiatan menganalisis data, mengelompokkan, membuat kategori, menyimpulkan dan memprediksi, kegiatan mengkomunikasikan diperoleh dengan cara menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan atau gambar yang di presentasikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui observasi dan wawancara mengenai Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Tema 2 selalu berhemat energi di kelas IV SD Negeri 211/IV Kota Jambi. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru sudah berupaya mengimplementasikan pendekatan saintifik dengan baik dan benar. Dalam hal ini guru telah memenuhi indikator implementasi pendekatan saintifik.

Menurut Marsigit (2015) Indikator pembelajaran berorientasi pada pendekatan saintifik yaitu jika dalam pembelajaran tersebut didukung, terdapat dan dikembangkan hal-hal sebagai berikut: "a) RPP yang selaras dengan pendekatan saintifik, b) LKPD yang selaras dengan pendekatan saintifik, c) Apersepsi yang selaras dengan pendekatan saintifik, d) Terdapat variasi penggunaan metode mengajar berbasis saintifik, e) Terdapat variasi penggunaan media belajar berbasis saintifik, f) Terdapat variasi interaksi berbasis saintifik (5 sintak langkah saintifik), g) Terdapat diskusi kelompok, h) Terdapat presentasi atau refleksi oleh siswa, i) Terdapat skema pencapaian kompetensi berbasis pendekatan saintifik, j) Terdapat penilaian berbasis pendekatan saintifik, k) Terdapat kesimpulan yang diperoleh oleh siswa".

Dari persiapan guru telah melakukan persiapan dengan cara membuat perencanaan pembelajaran yaitu mengkaji silabus, buku guru dan menyusun RPP, dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah menggunakan sintak-sintak saintifik serta telah memenuhi indikator kegiatan dalam pembelajaran saintifik dan dalam penilaian guru telah melakukan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap (dilakukan selama proses pembelajaran), penilaian pengetahuan (dilakukan dengan cara memberikan soal tes tulis dan penugasan), penilaian keterampilan (dilakukan pada saat diskusi kelompok).

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang dilaksanakan oleh guru kelas terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran menurut lampiran permendikbud Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014. Dalam kegiatan pendahuluan guru selalu mendiskusikan kompetensi yang telah dipelajari dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan. Menurut Sagala (2013:226) "tujuan mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya yaitu untuk mengetahui sampai dimana pemahaman materi yang yang telah diberikan".

Guru selalu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya didalam kehidupan sehari-hari siswa (realita). Penyampaian tersebut bertujuan agar siswa dapat menyelesaikan masalah yang terdapat pada kehidupan sehari-hari dengan mengetahui manfaat dari kompetensi tersebut. Menurut Sagala (2013:69) "tujuan dari pendekatan ilmiah yaitu agar siswa mampu memecahkan masalah yang akan dihadapi di kehidupan sehari-hari dengan baik".

Kegiatan pendahuluan selanjutnya yaitu guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari. Menurut Fadlillah (2014:183) “menyampaikan cakupan materi merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam kegiatan pendahuluan”.

Kegiatan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru kelas telah sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang terdapat dalam Lampiran Permendikbud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014. Kegiatan pembelajaran setelah kegiatan pendahuluan yaitu kegiatan inti yang meliputi kegiatan 5M. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan mengamati yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 211/IV Kota Jambi telah sesuai dengan kegiatan mengamati yang terdapat dalam Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014.

Pada tema Berhemat Energi, siswa sangat antusias saat melakukan kegiatan mengamati. Hal ini dikarenakan pada kegiatan mengamati yang dilakukan sangat bervariasi. Setiap hari siswa membaca teks dan mengamati gambar yang terdapat dalam buku siswa. terkadang guru menggunakan media pembelajaran yang menarik. Penggunaan media pembelajaran ini bertujuan agar siswa lebih tertarik dalam melakukan kegiatan mengamati. Hal ini sesuai dengan fungsi dari media menurut Sagala (2014:129) yaitu “media pembelajaran lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar”. Menurut Hosnan, (2014:40). “Penggunaan media ini juga menunjukkan bahwa guru memfasilitasi siswa selama kegiatan mengamati. Guru bisa memfasilitasi siswa dengan menyajikan media berupa gambar, video, benda nyata, miniatur, dll”.

Setelah siswa mengamati, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang objek/media yang telah diamati siswa. Jadi siswa tidak hanya sebatas melihat semata, namun siswa juga dilatih untuk memahami kegiatan/situasi apa yang sedang terjadi di lingkungannya. Menurut Hosnan (2014:45) “Pengamatan memungkinkan pengamat memahami situasi-situasi yang rumit”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya selama proses pembelajaran. Hosnan (2014:49) menyatakan “bahwa dalam kegiatan menanya guru berusaha membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat”. Kegiatan menanya yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 211/IV Kota Jambi hampir sama dengan kegiatan menanya yang terdapat pada Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014. Pada Tema Berhemat Energi guru mengingatkan siswa agar menggunakan kata tanya saat membuat pertanyaan dan membantu siswa yang kesulitan dalam membuat pertanyaan. Hal ini dilakukan guru karena siswa masih memerlukan bantuan untuk mengajukan pertanyaan. Hosnan, (2014: 49) “guru membantu siswa sampai tahap dimana siswa mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri”.

Selain itu, siswa juga melakukan tanya jawab dengan guru terkait materi yang sedang dipelajari. Saat melakukan tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memotivasi siswa mengajukan pertanyaan. Materi pembelajaran yang menarik membuat siswa aktif untuk bertanya. Menurut Hosnan, (2014:50) “fungsi bertanya dalam kegiatan pembelajaran adalah mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri”. Menurut Hosnan (2014:50) “Fungsi bertanya dalam kegiatan pembelajaran yaitu membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar”. Kegiatan menanya yang dilakukan siswa tidak hanya diarahkan dari guru ke siswa, namun juga dari siswa ke guru. Hal ini terlihat dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan siswa dan guru. Siswa tidak hanya menjawab pertanyaan dari guru, namun juga mengajukan pertanyaan kepada guru dan bertanya jawab dengan siswa yang lain. metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama guru kepada siswa, tetapi dapat pula siswa kepada guru. Terkadang masih ada sebagian siswa yang belum berani/terbiasa bertanya. Guru membimbing siswa tersebut dengan cara memberikan pertanyaan, hal ini dapat meningkatkan fokus perhatian siswa dalam kegiatan tanya jawab. Menurut Sagala (2013:208) “salah satu cara memberikan giliran dalam kegiatan

tanya jawab adalah dengan memberikan pertanyaan yang ditujukan kepada seseorang dan gilirannya kepada orang lain.

Dari hasil penelitian, pada tema ini siswa sangat antusias melakukan kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba. Kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba didapatkan melalui kegiatan diskusi kelompok. Pada kegiatan diskusi kelompok guru masih sering membimbing siswa, dikarenakan siswa kelas IV belum bisa melakukan diskusi kelompok secara mandiri dan agar kegiatan diskusi tidak memakan waktu yang lama. Pembentukan kelompok dilakukan guru sangat sering dilakukan sesuai tempat duduk siswa, ini menyebabkan siswa sering bosan dengan teman kelompoknya yang bersifat homogen atau selalu sama. Pada kegiatan diskusi kelompok, jika memerlukan alat dan bahan, guru selalu menyiapkannya dari rumah, hal ini dilakukan agar ketika di sekolah proses pembelajaran tidak terhambat. Menurut Sani (2014:63) "salah satu peran guru dalam kegiatan mengumpulkan informasi adalah memfasilitasi atau membantu siswa menggunakan bahan dan peralatan".

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan menalar/mengasosiasi. Guru telah membimbing siswa untuk menghubungkan informasi yang sudah diperoleh siswa agar menjadi informasi yang utuh untuk membuat kesimpulan dari data atau informasi yang diperoleh oleh siswa. Guru menyajikan informasi yang bersifat spesifik, kemudian guru memancing siswa dengan melakukan tanya jawab untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum. Dalam kegiatan menalar ini guru menggunakan penalaran induktif. Hal ini merupakan salah satu kompetensi yang diharapkan dari kegiatan mengasosiasi/menalar, yaitu menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif menyimpulkan. Menurut Hosnan (2014:73) penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan mengkomunikasikan yang diterapkan guru telah terlaksana. Kegiatan mengkomunikasikan banyak diterapkan pada kegiatan belajar kelompok, melalui cara melaporkan hasil diskusi kelompok di depan kelas, menempelkan atau memajang hasil karyanya. Pada tema ini siswa sangat antusias dalam kegiatan mengkomunikasikan karena hasil pekerjaan kelompok siswa berupa karya sederhana seperti membuat kincir angin dan layang-layang dan hiasan lainnya. Siswa juga terkadang membuat kesimpulan berupa peta konsep tentang materi yang telah mereka pelajari yang dihias sekreatif mungkin. Setiap tugas siswa akan dikomentari oleh setiap kelompok. Pemberian komentar terhadap pekerjaan siswa merupakan salah satu kegiatan untuk melatih siswa dalam menyampaikan pendapat. Menurut Daryanto (2014:80) "mengembangkan mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar". Saat ada siswa yang maju untuk menyampaikan atau menampilkan hasil pekerjaannya guru mengingatkan siswa lainnya untuk tetap menghargai teman yang sedang menyampaikan hasil pekerjaannya dengan cara memperhatikan penjelasan temannya. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan sikap toleransi antar siswa. Daryanto (2014:80) "salah satu kompetensi yang diharapkan dari kegiatan mengkomunikasikan yaitu mengembangkan sikap toleransi siswa".

Setelah kegiatan ini, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup, yang dilakukan guru dalam kegiatan penutup adalah mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang dilaksanakan pada hari itu, guru menyajikan informasi- informasi yang bersifat spesifik kemudian guru memancing siswa untuk melakukan tanya jawab dan membuat kesimpulan secara umum. Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan (2014:73) "penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum". Guru juga melakukan kegiatan refleksi dengan cara menanyakan kepada siswa tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan siswa pada hari itu. Menurut Rusman (2011:10) "refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari".

Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan penguatan melalui tanya jawab soal-soal. Kegiatan ini juga termasuk ke dalam kegiatan pengayaan. Guru selalu melakukan penilaian dalam kegiatan penutup dengan memasukkan nilai-nilai siswa selama proses pembelajaran. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas/pr dan remedial yang berupa pendamping belajar oleh orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian guru menilai proses dan hasil belajar siswa meliputi 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian guru mengadakan ulangan harian, ulangan akhir sub tema/tema, UTS dan UAS. Guru selalu menginformasikan nilai ulangan kepada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Tema 2 selalu berhemat energi di kelas IV SD Negeri 211/IV Kota Jambi. Dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya mengimplementasikan pendekatan saintifik sebaik mungkin dalam proses pembelajaran. Guru sudah merencanakan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Guru telah berusaha menerapkan sintak- sintak pendekatan saintifik di saat pembelajaran, guru juga melakukan penilaian sesuai dengan penilaian pada implementasi pendekatan saintifik yaitu meliputi penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dari sebelas indikator tentang implementasi pendekatan saintifik guru telah menerapkannya dalam proses pembelajaran sehari-hari di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*,
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kemdikbud. 2014. *Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta:Kemdikbud.
- Majid, A. 2004. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosda Karya.
- Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, R. A. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.